

Pembelajaran *E-Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian

Belajar Mahasiswa PGSD

Suyanti*

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

yantie.nathan@gmail.com*

Abstract: *This study has the aim of increasing student learning independence by learning E-Learning. Researchers in their method use PTK (Classroom Action Research), consisting of three cycles. The research subjects were 1st semester students of the basic concepts of social studies at SD PGSD PGRI Madiun University. The analysis used in this study uses descriptive analysis techniques. The results showed that there was an increase in student learning independence accompanied by an increase in student learning outcomes in the first cycle, namely 20 students (72%) to the second cycle, namely 21 students (74.5%), then in the third cycle there was an increase of 28 students (89%) who had already achieve mastery learning scores.*

Key Words: *E-Learning; Learning Independence; Classroom Action Research.*

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dengan pembelajaran E-Learning. Peneliti dalam metodenya menggunakan PTK(Penelitian Tindakan Kelas), terdiri dari tiga siklus. Subyek penelitian ialah mahasiswa semester 1 mata kuliah Konsep Dasar IPS SD PGSD Universitas PGRI Madiun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa dibarengi dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus I yaitu 20 mahasiswa (72%) ke siklus II yaitu 21 mahasiswa (74.5%), Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 28 mahasiswa (89%) yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar.

Kata kunci: *Pembelajaran E-Learning; Kemandirian Belajar; Penelitian Tindakan Kelas*

Pendahuluan

Covid 19 menimbulkan pengaruh yang sangat besar, dalam bidang pendidikan, kebijakan social menjadi pilihan yang terbaik dalam rangka memutus penyebaran wabah ini. Sesuai dengan Surat Edaran no 4 tahun 2020 Mendikbud menghimbau agar kegiatan KMB di Perguruan tinggi dilaksanakan secara online. Di sisi lain banyak yang belum paham atau bahkan belum siap mengikuti kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara online dan meliburkan sekolah dan kampus sampai waktu yang belum ditentukan. Pembelajaran online pada lingkungan kampus salah satu penggunaan internet untuk dapat meningkatkan peran mahasiswanya pada saat kegiatan pembelajaran. Perkuliahan harus tetap dilaksanakan oleh dosen walaupun dari rumah masing –masing dengan sistem daring (Argaheni, dkk :2020).

Pandemic covid 19 berdampak cukup serius khususnya dunia kampus, dalam hal pembelajaran diperlakukannya pembelajaran online untuk meminimalisir laju persebaran covid 19 khususnya di kampus-kampus. Peniadaan pembelajaran di kampus seperti proses

kegiatan mengajar (KBM), atau kegiatan yang lain merupakan kebijakan yang di nilai tepat dalam menghadapi pandemic covid 19, Sehingga penyebaran covid diharapkan bisa di tekan sesuai anjuran dari WHO (Firman, 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Nomor : 0602/F/Universitas PGRI Madiun/2020 pada tanggal 4 April 2020 perkuliahan di Universitas PGRI Madiun dilakukan secara online.

Pembelajaran E-learning merupakan pilihan agar proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan. Dosen menyiapkan bahan ajar yang bisa diakses mahasiswa kapan pun dan dimanapun. Pembelajaran secara online diperlukan peranan bersama baik dosen dan mahasiswa itu sendiri agar pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran online diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang merupakan kriteria dari pembelajaran online (Syelitiar, F., 2021).

Pembelajaran merupakan sebuah usaha dalam memberikan stimulus, bimbingan, dorongan yang membuat peserta didik belajar. Proses belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan perkembangan serta lingkungan peserta didik, agar berjalan secara efektif proses dalam belajar di rancang dalam kegiatan belajar mengajar atau yang disebut pembelajaran. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: 1). Memusatkan pada siswa, 2). Pembelajaran yang mengembangkan kreativitas siswa, 3). Mampu menciptakan suatu kondisi menyenangkan dan penuh tantangan, 4). Memuat nilai etika, estetika, logika serta kenestika, 5). Menyiapkan pengalaman belajar yang bervariasi melalui penggunaan berbagai metode efisien (Kosasi, 2014). yang menyenangkan, bermakna, kontekstual, efektif serta Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik di dorong agar menemukan sendiri informasi dan menstranformasikanya serta mengecek informasi tersebut lalu melakukan pengembangan informasi sesuai dengan lingkungannya.

Pembelajaran *Online (Elearning)* merupakan pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa lebih luas, dan bervariasi, melalui media pembelajaran yang telah di sediakan, dan bisa dilakukan dimana dan kapan pun. Pembelajaran online Menurut Dabbagh dan Ritland dalam (Maudiarti, 2018) merupakan sistem pembelajaran yang terbuka melalui jaringan internet sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang bermakna. Begitu juga dengan Setyosari dalam (Simatupang, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran dalam jaringan mempunyai makna tersendiri dalam belajar, mudah dalam mengakses, yang kemudian mengarah meningkatnya hasil belajar. E-learning terdiri dari dua tipe, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Tipe *Synchronous* pelaksanaan pembelajaran terjadi pada waktu yang sama dan terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didiknya dengan system online (Dadang, 2021).

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran online perlu kesiapan dari mahasiswa dan dosen aktif berinteraksi dengan memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan Clark dan Mayer dalam (Baharuddin, 2020) pembelajaran online (*Elearning*) memiliki dua unsur yaitu informasi atau materi dan metode dalam pembelajaran yang memudahkan dalam proses KBM, pembelajaran online (Elearning) dapat dilakukan menggunakan audio visual dalam

jaringan, pembelajaran online membantu pendidik agar memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran online memerlukan perangkat-perangkat untuk mendukung proses KBM seperti smartphone, laptop dipergunakan dalam mengakses bahan ajar yang telah disiapkan di manapun dan kapanpun. Menurut Dabbag dan Ritlan dalam (Mawardi, 2020) menyatakan komponen-komponen dalam pembelajaran online antara lain: 1). Model pembelajaran yang digunakan dalam KBM, 2). Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran online, 3). Media yang dipergunakan dalam pembelajaran online. Komponen-komponen ini saling berkaitan satu dengan yang lain.

Pesyaratan dalam pembelajaran Online diantaranya: 1). Kegiatan dalam pembelajaran Online dilaksanakan dengan memanfaatkan internet, 2). Ketersediaan layanan belajar untuk mendukung pembelajaran Online yang bisa dimanfaatkan mahasiswa, 3). Ketersediaan layanan tutor ketika mahasiswa mengalami kendala atau kesulitan dalam pembelajaran online, 4). Ketersediaan lembaga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran online, 5). Dosen dan mahasiswa bersikap positif terhadap teknologi internet, 6). Menyiapkan rancangan pembelajaran yang bias dipelajari mahasiswa, 7). Menyiapkan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran online, 8). Adanya umpan balik yang dikembangkan dari penyelenggara pembelajaran online.

Perkuliahan online di pada mahasiswa prodi PGSD dilaksanakan dengan system online antara lain menggunakan Elma (Elearning Universitas PGRI Madiun). Dalam pembelajaran Online dapat memberikan kemudahan dalam mengakses materi perkuliahan dan diharapkan dapat mengatur waktu belajar mahasiswa dan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa PGSD Unipma.

Kemandirian belajar atau disebut juga *Selt regulated learning* Menurut (Edy, 2017) merupakan proses perancangan diri terhadap proses kemampuan kognitif serta afektif pada penyelesaian tugas dalam pembelajaran akademik. Mandiri dalam suatu proses pendidikan merupakan kemandirian dalam belajar secara mandiri dalam menguasai materi pembelajaran dan tanpa melalui memaksa dari orang lain serta berpengaruh dalam mencapai hasil belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang memantau, mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas serta mampu mengevaluasi belajar dan kerja keras sesuai kemampuan setiap manusia. Pendapat serupa juga dikemukakan Sumarmo dalam (Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, 2017) kemandirian belajar adalah kemampuan sendiri yang diperlukan dalam keberhasilan belajar dalam pembelajaran.

Ciri-ciri kemandirian belajar menurut Babari dalam (Tasaik, H. L., & Tuasikal, 2018) antara lain: 1). Mempunyai kepercayaan diri, 2). Bekerja sendiri, 3). Mampu menguasai baik dari keahlian maupun ketrampilan sesuai bidang, 4). Bisa menghargai waktu, 5). Mampu bertanggung jawab. Ciri-ciri lain kemandirian belajar dari Hidayati&Listyani dalam Huda, dkk (2019) antara lain : 1). Tidak tergantung kepada orang lain, 2). Percaya diri, 3). Disiplin, 4). Tanggung jawab, 5). Inisiatif, 6). Mampu mengontrol diri.

Menurut Teguh dalam (Aisah, 2018) Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ialah factor dari dalam dan factor dari luar, factor dari dalam antara lain: kepercayaan diri, motivasi, bertanggung jawab dan berinisiatif, sedangkan factor dari luar antara lain: faktor

dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi guru dan fasilitas dalam belajar. Pendapat yang sama juga dikemukakan (Suid, Syafrina, A., 2017) kemandirian belajar menjadi salah satu tujuan pendidikan sehingga perlu memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu factor dari dalam dan factor dari luar.

Hasil penelitian (Edy, 2017) menemukan bahwa peningkatan kesiapan mahasiswa adanya kesadaran yang meningkat dan tidak ketergantungan terhadap dosen, kesiapan keikutsertaan yang lebih baik dalam berdiskusi melalui referensi yang dimiliki melalui pemecahan masalah dalam diskusi. Berdasarkan kutipan tersebut dikaitkan penelitian pendukung kemandirian belajar dengan indikator memiliki dorongan Berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi, Mengerjakan tugas yang diberikan dosen, Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen, Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri sehingga kemandirian mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Juli 2020 kemandirian belajar mahasiswa PGSD Unipma tergolong masih kurang, diantaranya: mahasiswa jarang sekali mempelajari dahulu materi yang akan dibahas dalam perkuliahan, mahasiswa mengerjakan tugas pada saat- saat terakhir pengumpulan belum ada inisiatif mengumpulkan jauh-jauh hari sebelum dateline beberapa didapati hanya mencopas temannya, mahasiswa hanya belajar dengan serius satu hari menjelang diadakannya ujian. Hal-hal tersebut menunjukkan mahasiswa belum memiliki kemandirian belajar yang tinggi, mahasiswa harus dibiasakan dan ditingkatkan kemandirian dalam belajarnya. Berdasar uraian yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran online (*E-Learning*).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian (PTK) Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemis and Taggart. PTK ialah penelitian dalam sebuah kelas guna mengetahui akibat dari tindakan subjek penelitian pada sebuah kelas tersebut. Penelitian ini terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III, dan dalam setiap siklus ada empat tahapan, yaitu: 1). perencanaan: Menyusun rancangan tindakan, 2). Pelaksanaan: penerapan isi rancangan, 3). pengamatan: pelaksanaan pengamatan, kemudian 4).refleksi: kegiatan dalam mengemukakan kembali apa yang telah terjadi.

PTK merupakan kegiatan penelitian dalam konteks memecahkan permasalahan pembelajaran yang dialami pendidik untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Subyek penelitian ialah mahasiswa PGSD Universitas PGRI Madiun yang terdiri dari 30 mahasiswa semester gasal mata kuliah Konsep IPS SD tahun ajaran 2020/2021. Perkuliahan selama Online menggunakan eLMA (E-Learning Unipma).

Instrumen penelitiannya menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Pengumpulan data melalui Observasi dilakukan pada proses pembelajaran, dalam observasi yang diamati adalah aktivitas dan kemandirian belajar mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Wawancara dengan mahasiswa, yang sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara dengan pedoman wawancara, yang berisi pertanyaan-

pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa.

Tabel 1 Indikator Kemandirian Belajar

| No | Indikator |
|----|--|
| 1. | Berani mengungkapkan pendapat |
| 2. | Mengerjakan tugas yang diberikan dosen |
| 3. | Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen |
| 4. | Mengajukan pertanyaan kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri |
| 5. | Menjaga tata tertib dalam pembelajaran |

Tabel 2. Presentasi skor hasil observasi kemandirian belajar

| Presentasi | Kriteria |
|------------|---------------|
| ≤54% | Kurang sekali |
| 55-59% | Kurang |
| 60-75% | Cukup |
| 76-85% | Baik |
| 86-100% | Sangat baik |

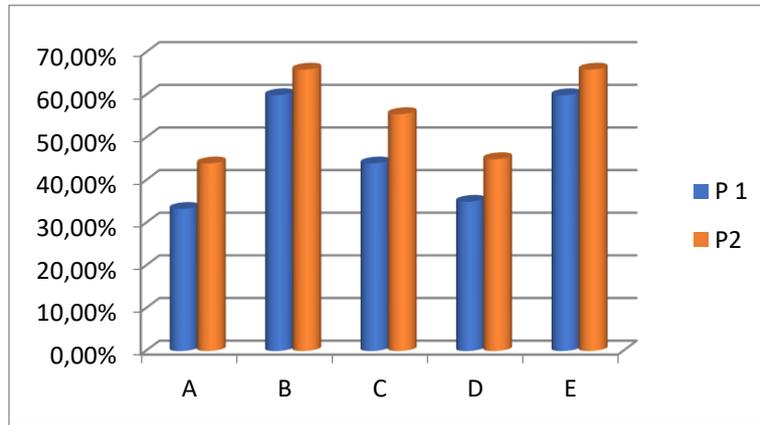
Diadaptasi dari (Sanjayanti,dkk: 2015)

Penilaian skor pada observasi berbentuk *checklist* berupa pilihan “Ya” untuk skorenya 1, dan “Tidak” skorenya 0, yang kemudian dijumlahkan dan memperoleh skor secara keseluruhan. Teknik Analisis data dalam data observasi memakai teknik presentasi, Analisis data dalam hasil belajar ini menggunakan kualitatif diskriptif selama pembelajaran e-learning.

Hasil dan Pembahasan

Kemandirian Belajar

Penelitian ini merujuk pada kemandirian belajar dalam pembelajaran Elearning. Indikator dalam kemandirian belajar antara lain: a). Berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi, b). Mengerjakan tugas yang diberikan dosen, c). Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen, d). Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri, e). Menjaga tata tertib dalam perkuliahan. Hasil observasi kemandirian belajar pada siklus I ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Penyajian data dalam diagram kemandirian siklus I

Keterangan:

P1= Pertemuan 1

P2= Pertemuan 2

A= Berani mengungkapkan pendapat

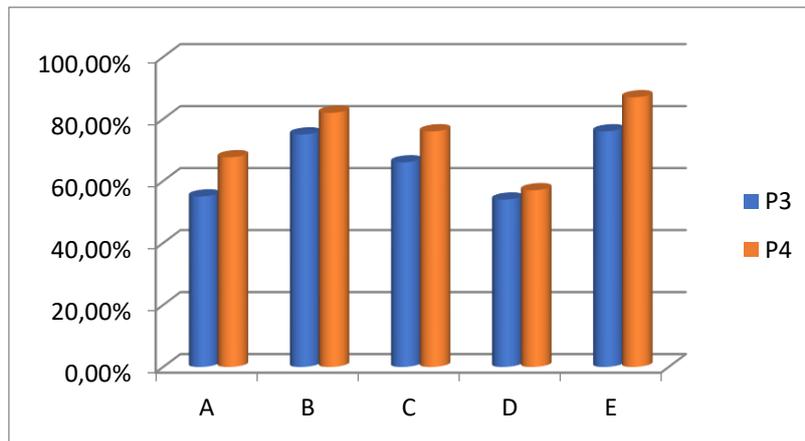
B= Mengerjakan tugas yang diberikan dosen

C= Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen

D= Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri

E= Menjaga tata tertib pada saat pembelajaran berlangsung

Dari hasil observasi siklus I, menyatakan bahwa observasi kemandirian belajar dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada aktivitas indikator berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi pada pertemuan 1 yaitu 33.33%, pertemuan 2 yaitu 44.44% masih kategori kurang, hal ini dikarenakan mahasiswa semester 1 masih perlu beradaptasi dengan pembelajaran elearning. Mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada pertemuan 1 60.00%, pada pertemuan ke 2 yaitu 66.00%. kategori cukup. Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen pada pertemuan 1 yaitu 44.00%, pada pertemuan ke 2 yaitu 55.55%. kategori kurang. Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri pada pertemuan 1 yaitu 35.00%, pada pertemuan ke 2 yaitu 45.00% kategori kurang. Menjaga tata tertib pada pertemuan 1 yaitu 60.00%, pada pertemuan ke 2 yaitu 66.00% kategori cukup.



Gambar 2 Penyajian data dalam diagram kemandirian siklus II

Keterangan:

P3= Pertemuan 3

P4= Pertemuan 4

A= Berani mengungkapkan pendapat

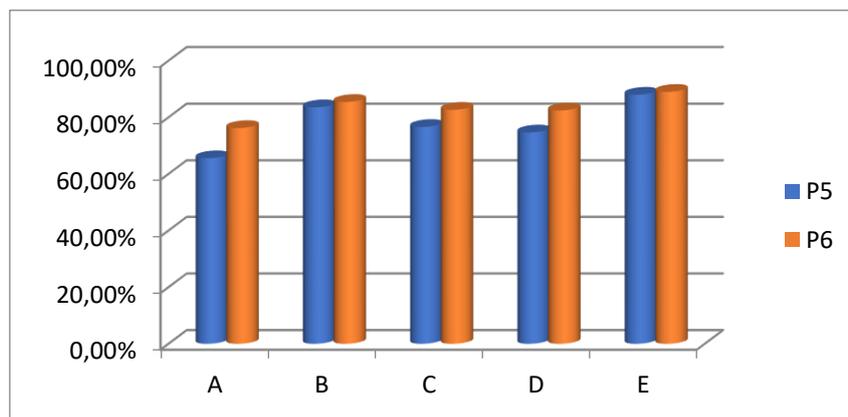
B= Mengerjakan tugas yang diberikan dosen

C= Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen

D= Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri

E= Menjaga tata tertib pada saat pembelajaran berlangsung

Dari hasil observasi siklus II, terjadi peningkatan pertemuan 3 ke pertemuan 4 bahwa observasi kemandirian belajar dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada aktivitas indikator berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi pada pertemuan 3 yaitu 55.00 %, pertemuan 4 yaitu 67.64% masuk kategori cukup, terjadi peningkatan hal ini karena dorongan dosen kepada mahasiswa untuk selalu berpendapat sehingga di dalam diskusi bisa saling bertukar pikiran dan diskusi bisa lebih hidup. Mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada pertemuan 3 75.00%, pada pertemuan ke 4 yaitu 82.00%. kategori baik. Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen pada pertemuan 3 yaitu 66.00%, pada pertemuan ke 4 yaitu 76.00%. kategori baik disini terlihat mahasiswa sudah berani dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan dosen dari yang tadinya masih malu-malu.. Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri pada pertemuan 3 yaitu 54.00%, pada pertemuan ke 4 yaitu 64.66% dan kategori cukup, terjadi peningkatan hal ini di karenakan dosen selalu memberi dorongan dan member waktu tersendiri untuk selalu bertanya ketika memang ada materi yang belum dipahami. Menjaga tata tertib pada pertemuan 3 yaitu 76.00%, pada pertemuan ke 4 yaitu 87.00% kategori baik sekali, mahasiswa sudah mulai memahami kapan waktunya untuk memephatikan materi, kapan waktunya untuk bertanya, kapan waktunya untuk diskusi, sudah mulai terbiasa beradaptasi menciptakan lingkungan yang tertib.



Gambar 3 Penyajian data dalam diagram kemandirian siklus III

Keterangan:

P5= Pertemuan 5

P6= Pertemuan 6

A= Berani mengungkapkan pendapat

B= Mengerjakan tugas yang diberikan dosen

C= Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen

D= Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri

E= Menjaga tata tertib pada saat pembelajaran berlangsung

Berdasar refleksi siklus III, menyatakan bahwa observasi kemandirian belajar dari pertemuan 5 ke pertemuan 6 mengalami peningkatan. Pada aktivitas indikator berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi pada pertemuan 5 yaitu 65.55% pertemuan 6 yaitu 76.22% masih kategori baik. Mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada pertemuan 5 yaitu 83.55%, pada pertemuan ke 6 yaitu 85.44% kategori baik sekali, mahasiswa memahami pentingnya tugas yang diberikan dosen untuk memahami materi materi yang diajarkan. Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen pada pertemuan 5 yaitu 76.00%, pada pertemuan ke 6 yaitu 82.66%. kategori baik. Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri pada pertemuan 5 yaitu 74.00%, pada pertemuan ke 6 yaitu 82.43 % kategori baik. Menjaga tata tertib pada pertemuan 5 yaitu 88.00%, pada pertemuan ke 6 yaitu 89.00% kategori baik sekali.

Berdasarkan pelaksanaan dari tahap siklus I sampai siklus III terlihat jelas bentuk antusiasme mahasiswa berkaitan dengan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan indicator memiliki dorongan Berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi, Mengerjakan tugas yang diberikan dosen, Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen, Bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak dipahami dengan inisiatif sendiri, hal ini sesuai dengan penelitian Rahmi (2016) kemandirian belajar akan dapat terwujud jika mahasiswa sendiri mampu mengontrol segala sesuatu kegiatan, dapat mengevaluasi pembelajaran sekaligus aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Dalam penelitian ini dibarengi dengan peningkatan Hasil belajar yang diperoleh dari nilai kuis serta ulangan harian. Hasil nilai kuis dan harian ikut dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran Elearning. Nilai hasil belajar dihitung dari gabungan rata rata nilai kuis sebesar 35% dan ulangan harian sebesar 65% pada tiap siklusnya. Berikut adalah table hasil belajar pada tiap siklusnya.

Table 4 Rekapitulasi Hasil belajar dalam setiap siklus

| Siklus | Ketuntasan | | Presentasi Ketuntasan Belajar |
|------------|---------------------|----------------------|-------------------------------|
| | Belum Tuntas | Sudah tuntas | |
| Siklus I | 10 Mahasiswa (28%) | 20 Mahasiswa (72%) | 72% |
| Siklus II | 8 Mahasiswa (25,5%) | 21 Mahasiswa (74.5%) | 74.5% |
| Siklus III | 2 Mahasiswa (10.5%) | 28 Mahasiswa (89.5%) | 89.5% |

Berdasar pada table 4 bisa diamati adalah pada siklus I belum mencukupi nilai pada ketuntasan hasil belajarnya, ada sekitar 10 mahasiswa yang belum tuntas belajarnya. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I yaitu 20 mahasiswa (72%) ke siklus II yaitu 21 mahasiswa (74.5%), tetapi belum mencapai angka indicator keberhasilan ketuntasan belajar sebesar 75%. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 28 mahasiswa (89%) yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada siklus III telah mencapai indicator yang ditentukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Elearning sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa juga meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD sudah terpenuhi.

Kesimpulan

Penelitian melalui pembelajaran e-learning dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa PGSD Unipma, perbaikan dalam setiap siklusnya antara lain mendorong mahasiswa untuk selalu dapat mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* dalam mata kuliah konsep IPS Tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemandirian belajar mahasiswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan peneliti menyarankan perlunya adanya kemandirian belajar dalam pembelajaran, kaitannya dengan kesiapan sebelum pembelajaran dan penyelesaian persoalan secara mandiri dan penuh kreatif dalam setiap persoalan yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Aisah, S. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(2).
- Baharuddin, I. (2020). Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2).
- Dadang. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Learning Pada masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *Eduka:Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*.
- Edy, S. (2017). Penerapan Lesson Study dalam Peningkatan FKIP UM Gresik. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 21(2), 110–123.
- Kosasi. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: yeramawidya.
- Maudiarti. (2018). Penerapan E-Learning di perguruan tinggi. *Prespektif Ilmu Pendidikan*.
- Mawardi. (2020). Keefektifan flexible learning dalam menumbuhkan self regulated learning dan hasil belajar mahasiswa PGSD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Simatupang. (2021). Analisis Pelaksanaan pembelajaran online pada siswa SMA dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Pendidikan (JDP)*.
- Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, E. (2017). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Virtual Class. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1).
- Suid, Syafrina, A., & T. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(1), 70–81.
- Syelitiar, F., & P. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2).
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1).